

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI UPTD PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL
PENYANDANG DISABILITAS (PRSPD) KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Diseminarkan
dalam Seminar Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



NPM 1841040241

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI UPTD PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL
PENYANDANG DISABILITAS (PRSPD) KEMILING BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Diseminarkan
dalam Seminar Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Di Susun Oleh :

Selvia Zulfa Khairunnisa

NPM 1841040241



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Hepi Riza Zen,SH.MH

Pembimbing II : Noffiyanti,S.Sos.I,MA

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Penyandang tuna netra memiliki permasalahan terhadap penglihatannya, oleh karena itu masyarakat sekitar berpandangan bahwa penyandang tuna netra tidak mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan berkaitan pula dengan dunia pekerjaan karena minimnya lapangan pekerjaan untuk penyandang tuna netra. Maka dari itu UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Bandar Lampung melakukan upaya untuk membantu penyandang tuna netra dalam hal menumbuhkan kecerdasan spiritual mereka dengan melakukan program layanan bimbingan kelompok serta memotivasi mereka dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Untuk itu peneliti akan meneliti tentang bagaimana proses tahapan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (Penelitian Lapangan), dengan sifat penelitian deksriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 4 orang penyandang tuna netra, 1 orang pengurus penyandang tuna netra, 1 orang pembimbing, 1 orang pekerja sosial (peksos), dan 1 orang kasubbag tata usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing telah dilakukan dengan tahapan bimbingan kelompok yaitu : *pertama*, tahap pembentukan yaitu mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok dengan anggota kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi, *kedua*, tahap peralihan yaitu upaya menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya yaitu sudah mulai nampak partisipasi oleh anggota, tahap ini sudah mulai membawa penyandang tuna netra masuk kedalam materi yang diberikan oleh pembimbing serta menyelipkan beberapa pertanyaan untuk menyadarkan serta mengembangkan kecerdasan spiritual anggota, *ketiga*, tahap kegiatan yaitu pembimbing mempertajam topik yang akan dibahas kemudian mulai mengemukakan topik bahasan, *keempat*, tahap penyimpulan yaitu dimana pemimpin kelompok atau pembimbing menyimpulkan materi yang telah disampaikan, dan yang *kelima* tahap pengakhiran yaitu pemimpin kelompok atau pembimbing memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyandang tuna netra yang ada di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Bandar Lampung memiliki perubahan yang terjadi dalam perkembangan kecerdasan spiritual mereka, baik itu dari pola pikir baru, atau tingkah lakunya setelah melakukan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan spiritual.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Perkembangan Kecerdasan

ABSTRACT

Blind people have problems with their eyesight, therefore the surrounding community believes that blind people are unable to do things related to spiritual intelligence and are also related to the world of work because of the lack of employment opportunities for people with visual impairments. neutral. Therefore, the UPTD for Social Services and Rehabilitation of Persons with Disabilities in Bandar Lampung makes efforts to help blind people in terms of growing their spiritual intelligence by conducting group guidance services programs and motivating them to develop spiritual intelligence. For this reason, researchers will examine how the process of group guidance stages in the development of intelligence in children with special needs.

This type of research is field research (Field Research), with the nature of qualitative descriptive research. The data sources in this study were 8 people, consisting of 4 people with visual impairments, 1 administrator with visual impairments, 1 supervisor, 1 social worker (social worker), and 1 head of the administrative subdivision. Data collection techniques use are interviews, observation, and documentation. Data analysis technique in this study used several steps, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the efforts made by the supervisor have been carried out with the stages of group guidance, namely the *first*, the formation stage which includes identifying the topics to be discussed in group guidance services, forming groups with group members, arranging activity schedules, establishing service procedures, establishing service facilities. and preparing administrative completeness, *secondly*, the transitional stage is an effort to explain the activities that will be taken at the next stage, namely participation by members has begun, this stage has begun to bring blind people into the material provided by the supervisor and inserts several questions to awaken and develop spiritual intelligence of members, *third*, the activity stage, namely the supervisor sharpens the topic to be discussed then begins to bring up the topic of discussion. *fourth*, the inference stage is where the group leader or supervisor concludes the material that has been discussed. delivered, and the *fifth* stage of termination, namely the group leader or supervisor providing information that the activity will be terminated. Based on the results of this study, it can be concluded that the blind people in the UPTD Social Services and Rehabilitation of Persons with Disabilities Bandar Lampung have changes that occur in the development of their spiritual intelligence, be it from a new mindset, or behavior after doing group guidance in the development of spiritual intelligence.

Keywords: Group Guidance Services, Intelligence Development.

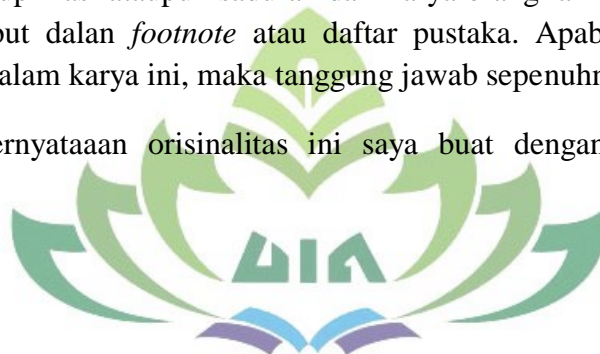
LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvia Zulfa Khairunnisa
NPM : 1841040241
Jurusan Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Oktober 2022



Selvia Zulfa Khairunnisa
1841040241



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Kecerdasan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung.

Nama : Selvia Zulfa Khairunnisa

NPM : 1841040241

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I

Dr. Hj. Hepi Riza Zen.SH.MH
NIP. 196404161994032002

Pembimbing II

Noffiyanti, S.Sos.I., MA
NIP. 199111182019032020

**Ketua Jurusan,
Bimbingan dan Konseling Islam**

Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd
NIP. 1973111141998031002

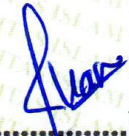
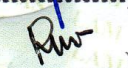
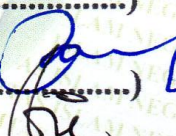
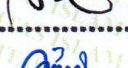



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung”**. Disusun Oleh **Selvia Zulfa Khairunnisa**, NPM : **1841040241**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Jum'at / 21 Oktober 2022** pukul **10.00 s.d 11.30 WIB**

Ketua : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd** (.....) 
Sekretaris : **Risna Rogamelia, M.Pd** (.....) 
Penguji Utama : **Dr. H. Rosidi, M.A** (.....) 
Penguji Pendamping II : **Dr. Hj. Hesti Riza Zen, S.H., M.H** (.....) 
Penguji Pendamping III : **Noffiyanti, S.Sos.L,MA** (.....) 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam**



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ قَالَ إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبْرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ

“Sesungguhnya Allah berfirman, “Apabila Aku menguji hamba-Ku dengan dua kekasihnya (kedua matanya), kemudian ia bersabar, niscaya Aku menggantikan keduanya (kedua matanya) dengan surga.” (H.R. Al-Bukhari).

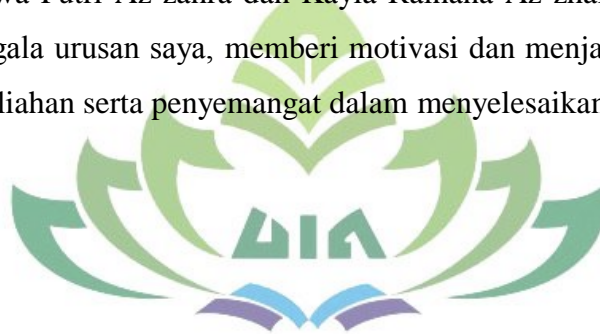


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamiin.

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia, hidayah dan kelancaran, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang, untuk ayah saya Agus Ansori dan bunda saya Fitri Darmayanti yang senantiasa mendukung saya, mendidik saya dan memberi semangat, serta ketulusan do'a Ayah dan Bunda sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terima kasih atas bimbingannya, nasihat, do'a yang tiada henti untuk mencapai keberhasilanku. Semoga selalu diberikan hidayah, kesehatan, dan rahmat oleh Allah SWT.
2. Kedua adikku, Nasywa Putri Az-zahra dan Kayla Raihana Az-zhafirah yang senantiasa ikut serta mendo'akan segala urusan saya, memberi motivasi dan menjadi tempat bercerita dalam menyelesaikan perkuliahan serta penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Selvia Zulfa Khairunnisa, lahir di Bandar Lampung, pada 29 Desember 2000, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Agus Ansori dan ibu Fitri Darmayanti.

Penulis mengawali pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Tanjung Karang Pusat dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Karang Anyar Jati Agung dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Jati Agung dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Huda Jati Agung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam .

Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) MAHARIPAL (Mahasiswa Raden Intan Pencinta Alam) dan menjabat sebagai ketua divisi danus pada tahun 2019-2020. Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pesawaran. Serta penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari pada bulan Juni 2021.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Hormat Saya,

Selvia Zulfa Khairunnisa
NPM. 1841040241

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alaamiin. Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir , sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung”. Dengan baik walapun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan Sosial dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr.Hj. Hepi Riza Zen, SH.MH. selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dorongan, arahnya serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Noffiyanti, S.Sos.I,MA. selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, arahnya serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Ketua dan pengurus UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung serta anak penyandang disabilitas tuna netra yang merupakan anak bimbingan UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) yang telah bersedia untuk di wawancara, penulis mengungkapkan banyak-banyak terimakasih senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat seperjuanganku Anggie Anggraeni, Siti Khotiva, Yuni Kusnawati, Wilda Mulia, Yanuar Ricky Raharjianto, Khuzaifah Al-Mubasyir.

8. Teman-temanku kelas C yang telah bersama dalam satu kelas selama 5 semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas, terimakasih atas kebersamaanya.
9. Kepada Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jung Kook selaku anggota BTS, serta seluruh anggota *Group Seventeen* yaitu Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Seo Myungho, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Chwe Hansol, Lee Chan, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis secara tidak langsung melalui karya-karyanya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis

Selvia Zulfa Khairunnisa
NPM. 1841040241

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. Bimbingan Kelompok	19
1. Pengertian Layanan	19
2. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	19
3. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	19
4. Tujuan Bimbingan Kelompok	21
5. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	22
6. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	22
7. Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok	23
8. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	25
9. Materi Layanan Bimbingan Kelompok	26
B. Perkembangan Kecerdasan	27
1. Pengertian Perkembangan Kecerdasan.....	27
2. Kecerdasan Spiritual	30
3. Kriteria Mengukur Kecerdasan Spiritual.....	32

4. Ciri-ciri kecerdasan spiritual.....	32
5. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	33
BAB III : GAMBARAN UMUM UPTD PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS (PRSPD) KEMILING BANDAR LAMPUNG	
A. Profil UPTD PRSPD Kemiling Bandar Lampung	34
1. Sejarah berdirinya UPTD PRSPD	34
2. Standar Umum UPTD PRSPD	36
3. Struktur Organisasi	38
4. Sarana dan Prasarana	41
5. Indikator Keberhasilan.....	49
B. Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung	51
1. Gambaran Perkembangan Kecerdasan Spiritual	53
2. Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan Spiritual Tuna Netra	55
 BAB IV : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI UPTD PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS (PRSPD) KEMILING BANDAR LAMPUNG	
A. Analisis Data Penelitian Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung	64
B. Temuan Penelitian Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung	70
 BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Rekomendasi.....	72

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan UPTD PRSPD 38



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 sarana dan prasarana UPTD PRSPD	41
Tabel 1.2 data penyandang tuna netra	50
Tabel 1.3 Perkembangan Kecerdasan Sebelum Mengikuti Bimbingan	60
Tabel 1.4 Perkembangan Kecerdasan Sesudah Mengikuti Bimbingan	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Surat Keterangan Judul Skripsi

Lampiran 4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari PTSP

Lampiran 7. Surat penelitian dari UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 9. Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah “Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan Pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung”. Adapun uraian pengertian istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut :

Menurut Sukardi layanan bimbingan kelompok adalah untuk memungkinkan seseorang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat.¹ Sedangkan Prayitno mengemukakan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat dengan adanya dinamika kelompok sebagai wahana untuk pencapaian tujuan kegiatan bimbingan konseling.²

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan antara konselor dengan konseli atau anggota kelompok dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya untuk memungkinkan seseorang memperoleh berbagai informasi dari narasumber dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk pengambilan keputusan yang tepat. Serta pencegahan masalah guna memperoleh informasi dan membantu konseli dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan.

Perkembangan adalah suatu proses yang dialami oleh setiap individu yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seseorang bila ditinjau dari perubahan progresif dan sistematis dalam dirinya, baik itu secara fisik maupun psikis.³

Menurut Dusek kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berfikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Howard Gardner

¹Lilis Satriah, *Bimbingan dan konseling kelompok (Setting Masyarakat)*, 1 ed. (Bandung: Fokus Media CV,2017), 4

²Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, 1 ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama,2016),134-135

³Rosmawati, “Perkembangan Peserta Didik”, *Repository Universitas Riau*, 2018,14,
<https://repository.unri.ac.id/jspui/handle/123456789/9104>

berpendapat kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.⁴

Perkembangan kecerdasan adalah suatu proses yang dialami oleh individu yang berhubungan dengan kematangan seseorang baik secara fisik maupun psikis. Serta mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menuntut kemampuan berfikir seseorang yang dapat diukur dengan cara kuantitatif dan kualitatif.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, kondisi medis, atau kondisi kejiwaan. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dengan anak-anak lainnya dan mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Pada anak berkebutuhan khusus ini terdapat 11 macam kriteria salah satunya adalah penyandang tuna netra. Dalam Penelitian ini peneliti memfokuskan pada anak berkebutuhan khusus yang mengalami kelainan terhadap indra penglihatan atau biasa disebut dengan tuna netra.

Dinas sosial provinsi Lampung adalah suatu lembaga di bawah naungan dari Gubernur yang bertugaskan di bidang sosial berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, dan beralamat di Jalan Basuki Rahmat No.72 Bandar Lampung. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut Dinas Sosial Provinsi Lampung memiliki beberapa UPTD yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, untuk menaungi disabilitas itu sendiri yaitu UPTD PRSPD Bandar Lampung.⁵

UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung terletak di Jalan Pramuka No.48 Kemiling Bandar Lampung. UPTD PRSPD Kemiling Bandar Lampung merupakan suatu lembaga yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis dinas di bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi suatu penyaluran bagi penyandang disabilitas netra dan penyandang disabilitas tubuh. Adapun ruang lingkup dan tanggung jawab UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung merupakan bagian tidak terpisahkan dari keseluruhan upaya pemerintah dalam menangani masalah sosial penyandang disabilitas netra dan tubuh. Dengan waktu penelitian selama 2 minggu dari tanggal 21 Juli sampai dengan 09 Agustus 2022.

⁴ Aniyatul Latifah, "Kecerdasan Santri Tunanetra dalam Menghafal Al Qur'an (studi kasus pada santri tunanetra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al Mannan Kauman Tulungagung)", (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2018), 15

⁵ Mira Damayanti, "Pembinaan Tuna Netra dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 54

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan pada Anak Berkebutuhan Khusus” yang dimaksud adalah suatu penelitian tentang proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai suatu usaha pembimbing dalam memberikan bantuan untuk mengembangkan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus. Dalam Penelitian ini peneliti memfokuskan pada kecerdasan spiritual dan anak berkebutuhan khusus yang mengalami kelainan atau hambatan terhadap indra penglihatan anak (tuna netra).

B. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Tuhan dengan berbagai bentuk dan berbeda dari individu satu dengan individu yang lainnya. Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tidak ada manusia yang diciptakan sempurna. Dibalik kekukurangan yang dimiliki pasti ada kelebihan yang akan menutupinya. Kekurangan tersebut bisa kekurangan fisik maupun kekurangan mental, kekurangan fisik maupun kekurangan mental disebut dengan penyandang disabilitas.⁶

Kehadiran seorang anak sangat dinantikan bagi pasangan suami istri sebagai pelengkap di dalam keluarga dan generasi penerus dalam suatu keluarga. Tumbuh kembang yang berjalan baik pada setiap fasenya merupakan kebahagiaan. Setiap anak yang lahir di dunia memiliki potensi yang berbeda-beda, mereka akan memiliki kecerdasan dan bakat yang berbeda antara anak satu dan lainnya.⁷ Keterbatasan dan keistimewaan anak sejak dini baik dari segi fisik maupun psikis, keterbatasan pada anak tersebut menyebabkan orang tua kurang mengerti dengan potensi yang dimiliki oleh anak, dan hampir semua orang tua menginginkan anaknya sempurna baik dari segi fisik, psikis dan akademiknya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. dalam layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.⁸ Di dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar tujuan dari layanan dapat tercapai. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu : pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem-solving*), penciptaan

⁶ Khoiril anwar, “Peran Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja Penyandang Tuna Netra di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Tuna Netra Kemiling Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 24

⁷ Annisa Fitria, “Pengaruh Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial, Dan Rasa Syukur Terhadap Penerimaan Orang Tua Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, 1 ed. (Jakarta: PT Fajar Grafindo Persada, 2013), 164

suasana kekeluargaan (*homeroom*), permainan peranan (*role playing*), karyawisata, serta permainan simulasi.⁹ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kecerdasan spiritual pada anak berkebutuhan khusus penyandang tuna netra.

Kecerdasan merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Sumber kecerdasan ditentukan oleh tiga hal yaitu genetis, asupan makanan, dan lingkungan. Tetapi, pada akhirnya, ketiga sumber kekuatan kecerdasan tersebut bermuara di sekolah.¹⁰ Kecerdasan dibagi menjadi tiga yaitu kecerdasan diri individu, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual, yang merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia serta sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, yang ditadai dengan kesuksesan seseorang dalam hidupnya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan semangat atau dorongan yang sangat kuat yang dimiliki jiwa atau rohani, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung. Kecerdasan spiritual ini bertumpu pada bagian diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dengan melibatkan Tuhan.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami oleh anak. Berkaitan dengan istilah *disability*, maka anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tuna netra dan tuna rungu, maupun bersifat psikologis seperti autism dan ADHD. Sedangkan pengertian lainnya bersinggungan dengan istilah tumbuh-kembang normal dan abnormal.¹¹

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengalami gangguan baik terhadap fisik, mental, intelegensi, dan emosinya sehingga memerlukan bantuan khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, menjadi tugas dan kewajiban orang tuanya. Lingkungan yang tepat untuk anak-anak serta pola asuh yang sesuai dengan kondisi mereka. Banyak orang tua yang hanya berpikir agar anak-anaknya cukup mandiri dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya. Sehingga para

⁹ Tatiek Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, 1 ed. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001),87

¹⁰ Y.Oktavia, *Kecerdasan*, 2013 pada http://eprints.ums.ac.od/24819/2/04._BAB_I.pdf

¹¹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 1 ed. (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 1-2

orang tua kurang memperhatikan terhadap kebutuhan pendidikan, serta potensi yang mungkin bisa dikembangkan dalam keterbatasan fisik yang ada.

Penyandang tuna netra adalah salah satu sasaran garapan pembangunan bidang kesejahteraan sosial yang tidak dapat melaksanakan fungsinya secara wajar baik penyandang tuna netra secara individu, kelompok, maupun masyarakat. penyandang tuna netra merupakan bagian dari komponen masyarakat yang masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi tersebut perlu adanya usaha-usaha rehabilitasi atau yang tidak berprinsip belas kasihan, tetapi diupayakan menyagkut derajat penyandang tuna netra yang layak sebagai individu atau manusia dengan segala macam usaha dan kemampuannya.¹² Pandangan yang sering ada ketika melihat tunanetra adalah mereka akan lebih peka di pendengarannya dari orang normal lain yaitu pendengaran, atau indera yang lainnya. Ada beberapa cara tuna netra dalam belajar membaca *braille* akan sangat mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran, dengan sentuhan jari mereka dalam belajar membaca, dengan sentuhan jari mereka merasakan itu huruf apa dan dibacanya bagaimanakah, menghafal sesuatu dengan mendengarkan rekaman yang diulang-ulang sampai itu hafal.¹³

Anak-anak tersebut diberikan pelatihan khusus didalam balai tersebut, sehingga kemampuan serta perkembangan kecerdasan mereka terasah, yang bertujuan untuk memberikan mengembangkan kecerdasan bagi anak penyandang tuna netra. Sehingga nantinya setelah keluar dari UPTD PRSPD Kemiling Bandar Lampung, anak-anak akan mampu mengembangkan kecerdasan mereka masing-masing peserta atau dalam UPTD PRSPD Kemiling Bandar Lampung.

UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung mempunyai 4 anak penyandang disabilitas yaitu Tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa, dan tuna netra. Anak-anak penyandang disabilitas tersebut dititipkan di panti merupakan orang-orang yang masih memiliki keluarga serta mereka juga tinggal di panti lewat penyaluran seperti keluarga dan lembaga, agar mereka mampu melakukan peran sosialnya dengan baik serta dapat terciptanya pelayanan sosial para penderita disabilitas melalui program-program kerja yang menunjang meskipun dalam keterbatasan fasilitas yang ada. Setiap harinya anak-anak penyandang disabilitas memiliki kegiatan pembinaan yang ada

¹² Khoirul anwar, "Peran Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja Penyandang Tuna Netra di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Tuna Netra Kemiling Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 24

¹³ Mira Damayanti, "Pembinaan TunaNetra dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 26

di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung. Mereka mengikuti kegiatan pembinaan seperti pembinaan keagamaan, dibina untuk membuat ketrampilan seperti kerajinan, manik-manik, bernyanyi, musik, membatik, pijat serta *braille* (tuna netra).¹⁴ Dalam UPTD PRSPD Kemiling Bandar Lampung memiliki layanan bimbingan kelompok pada anak-anak tersebut yang dikelompokkan setiap kelasnya dengan masing-masing kelas memiliki 4 sampai 8 orang anak yang tetap selama 1 tahun. Setiap kelasnya memiliki bimbingan kelompok yang berbeda-beda seperti kelas isyarat, kelas persiapan, serta kelas pijat.¹⁵ Hal ini tentunya menjadi tantangan selaku pembimbing untuk membantu perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus.

Layanan bimbingan kelompok pada umumnya selalu berhasil dalam membantu menangani suatu permasalahan, yang mana permasalahan diselesaikan secara berkelompok. Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa layanan bimbingan kelompok ini juga dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh penyandang tuna netra, salah satunya adalah masalah yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kecerdasan ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan pada Anak Berkebutuhan Khusus” yang difokuskan oleh peneliti adalah anak yang mengalami atau memiliki hambatan terhadap indra penglihatan atau biasa disebut dengan tuna netra, yaitu bagaimana pembimbing agama memberikan arahan pada proses perkembangan kecerdasan anak penyandang tuna netra, penanaman nilai-nilai agama, pemahaman tentang spiritual, dan mengajarkan sistem pengendalian diri.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Yang dimaksud fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Menentukan fokus penelitian akan membantu mengatasi penelitian.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka, fokus penelitian yaitu Bimbingan Kelompok dalam Perkembangan Kecerdasan pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung.

¹⁴ Farida S.Sos, Angga Wisnu Wardana, “kegiatan anak penyandang disabilitas”, *Wawancara*, maret 11, 2022.

¹⁵ Angga Wisnu Wardana, “Layanan Bimbingan Kelompok”, *Wawancara*, April 19, 2022.

¹⁶ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta Araska, 2018), 132

Kemudian sub-fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti adalah meneliti pelaksanaan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan spiritual pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan atau hambatan terhadap penglihatannya (tuna netra).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : untuk mengkaji bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah, khususnya pengetahuan tentang kegiatan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung serta dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji tentang peran layanan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

Bagi akademisi atau lembaga, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan untuk menjadi referensi perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang layanan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung.

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian dan hasil dari penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Perguruan Tinggi Negeri. Serta dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat diterima sebagai kontribusi untuk peneliti selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum mengambil penetapan judul dan objek penelitian, penulis mengadakan peninjauan pustaka, dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka penulis menemukan beberapa tulisan yang sejenis, diantaranya adalah :

1. Fadil Maiseptian, Marjohan, Yarmis. “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa*” Jurnal Universitas Negeri Padang, 2017

Didalam penelitian ini membahas tentang layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pengelolaan emosi yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan sehingga akan menimbulkan peningkatan kecerdasan emosional siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. subjek penelitian dari penelitian ini ada 10 orang siswa kelas XI MAN 1 Padang yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*.¹⁷

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu layanan bimbingan kelompok yang membantu dalam kecerdasan, kemudian terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, serta penelitian tersebut tentang meningkatkan kecerdasan emosi siswa sedangkan penulis tentang perkembangan kecerdasan spiritual pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan pada penglihatan (tuna netra).

2. Handar Rafi Hakim. “*Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Inklusi Permata Hati Purwokerto*” Skripsi IAIN Purwokerto, 2017

Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa materi layanan bimbingan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya

¹⁷ Fadil Maiseptian, Marjohan, Yarmis, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa” *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, vol.2, no.2 (2017): 81, <https://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3057>

dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil bahwa materi layanan bimbingan konseling dibagi menjadi empat yaitu materi dalam layanan bidang bimbingan pribadi, materi dalam layanan bimbingan konseling sosial, materi layanan bimbingan belajar, materi layanan bimbingan konseling karir.¹⁸

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah layanan bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus, serta persamaan lain dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek penelitian anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Dan perbedaan lain dalam penulis yaitu mengamati tentang perkembangan kecerdasan spiritual pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan pada penglihatan (tuna netra).

3. Nurnaningsih, “*Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*” (Jurnal Edisi Khusus,no.1) 2011

Menurut penulis penelitian ini berangkat dari ketidakmampuan siswa dalam mengelola diri dan kehidupannya. Dengan baik, setiap siswa memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubunagn dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain kuasi eksperimen menggunakan *pretest-postest control group design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cicalengka yang berjumlah 62 siswa tahun ajaran 2010/2011.¹⁹

Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah melakukan bimbingan kelompok dengan kecerdasan, Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan lainnya dalam penulis yaitu mengamati anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan pada penglihatan (tuna netra)

¹⁸ Handar Rafi Hakim. “Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Inklusi Permata Hati Purwokerto” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017),

¹⁹ Nurnaningsih, “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa” in *Departemen Pedagogik Prodi PGSD* , vol. edisi khusus, (ISSN, 2011), 268, pada <http://jurnal.upi.edu/file/26-Nurmaningsih.pdf>

4. Fitri Aminuddin, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Ssiwa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo” Skripsi IAIN Palopo, 2020

Menurut penulis penelitian ini dilatar belakangi dengan peristiwa di lingkungan sekolah yang telah dikemukakan yaitu dampak atau akibat dari tidak mampunya siswa mengendalikan emosi. Siswa yang tidak mampu mengendalikan emosi akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menyebabkan siswa menjadi nakal. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini diharapkan siswa memiliki kecerdasan emosi yang rendah dapat belajar menumbuhkan kecerdasan emosi melalui pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan melalui perannya sebagai anggota kelompok. jenis penelitian ini menggunakan *pre-experimental*.²⁰

Persamaan dalam penelitian dengan peneliti yaitu layanan bimbingan kelompok. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta peneliti mengamati anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan pada penglihatan (tuna netra), dan juga pada perkembangan kecerdasan penulis memfokuskan pada kecerdasan spiritual.

5. Zili Agustian Pratama, Syahrman, Vira Afriyati “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik permainan (game) untuk Meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 18 kota Bengkulu” jurnal Triadik vol.20 no.1, 2021

Pada penelitian ini melatar belakangi pada siswa kelas VIII yang masih kurang dalam segi mengontrol emosi, mudah marah, tidak berempati serta kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan (game) untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII smp Negeri 18 Kota Bengkulu, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Di mana sampel pada penelitian ini dipilih 10 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjuk kepada adanya pengaruh yang signifikan terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan (game) untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.²¹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok. sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu penulis mengamati tentang anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan pada penglihatan (tuna netra)

²⁰ Fitri Aminuddin, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Ssiwa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo” (Skripsi IAIN Palopo, 2020),

²¹ Zili Agustian Pratama, Syahrman, Vira Afriyati “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik permainan (game) untuk Meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 18 kota Bengkulu” *Triadik*, vol.20 no.1,(2021):1-9, <https://doi.org/10.33369/triadik.v20il.16464>

dan perkembangan kecerdasan spiritual, serta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari penjelasan tersebut menurut peneliti persamaan dan perbedaan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, memberikan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan terhadap anak berkebutuhan khusus. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adanya metode atau cara yang berbeda dalam membimbing anak berkebutuhan khusus, kemudian persamaan dari penelitian terdahulu sama-sama membahas objek anak berkebutuhan khusus dan layanan bimbingan kelompok sehingga bisa menjadi tolak ukur penelitian kajian agar memudahkan proses penelitian yang lebih efisien.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²² Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber data peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial yang merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi, studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian.²³

Penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dimana penulis mengamati proses kejadian dan mencari data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya ataupun yang berpengaruh besar dalam studi kasus ini. Dalam hal ini peneliti bermaksud menggambarkan dan ingin mengetahui apakah dengan layanan bimbingan kelompok dalam upaya mengembangkan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat penelitian ini termasuk dalam deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Menurut Arikunto metode penelitian deksriptif

²² Lexy.J.moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), 4

²³ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia,2002), 62

yaitu untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²⁴

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh akan digolongkan menjadi dua yaitu dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah berasal dari sumber data asli yang diperoleh dari tangan pertama, sedangkan sumber data sekunder berasal dari sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama. Data primer tidak tersedia dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber ataupun responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data melalui komunikasi langsung dengan klien dan menggali informasi dengan pihak yang bersangkutan atas perkembangan klien. Dan pada penelitian ini data primer dapat diperoleh melalui anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung yang memiliki hambatan dalam penglihatan (tuna netra). Berdasarkan data yang diperoleh dalam daftar nama kelayan UPTD PRSPD tahun 2022, bahwa jumlah keseluruhan penyandang disabilitas yaitu 29 orang. Terdiri atas 6 orang tuna rungu, 1 orang tuna wicara, 2 orang tuna daksa, dan 20 orang tuna netra.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Dalam memperoleh data peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Penyandang tuna netra yang tinggal di UPTD PRSPD dengan rentan usia 11-14 tahun.
- 2) Kelayan yang mengalami tuna netra diusia anak atau remaja.
- 3) Penyandang tuna netra yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan keagamaan.
- 4) Staff UPTD PRSPD yang memberikan data-data terkait kelembagaan.

Berdasarkan kriteria diatas dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 4 para penyandang tuna netra, 1 pengurus penyandang tuna netra, 1 pembimbing

²⁴ Gamal Thabroni, "Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam" Serupa.Id, 2021, <https://serupa.id/metode-penelitian-deksriptif/>

²⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi" *Dinamika Sosial*, vol.1, no.2(2017): 65, <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>

UPTD PRSPD Kemiling Bandar Lampung, 1 pekerja sosial UPTD PRSPD Kemiling Bandar Lampung, 1 Staff Kasubbag Tata Usaha UPTD PRSPD Kemiling Bandar Lampung. Sehingga jumlah keseluruhan yang menjadi sumber data dari penelitian ini yaitu berjumlah 8 orang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.²⁶ Data sekunder merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain itu yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti, artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena didukung oleh data sekunder.²⁷

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data sekunder melalui buku, jurnal, majalah, artikel, modul dan data yang diperoleh dari pihak UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) untuk memperkuat data primer dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam data sebuah penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi yaitu sebagai pengamatan dengan meliputi kegiatan pemuatan erhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indra, peranan yang terpenting dalam menggunakan metode observasi ialah

²⁶ *Ibid.*,67

²⁷ Samsu, *Metode Peneliti (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*, 1 ed. (Jambi: PUSTAKA, 2017), 95

pengamat, pengamat harus jeli dalam mengamati kejadian, gerak atau proses.²⁸ Dengan melakukan jenis observasi non partisipan ini observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah, berkedudukan selaku pengamat.²⁹

Observasi dalam penelitian ini penulis menggunakan non partisipan yang merupakan peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam melihat pelaksanaan perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus. Yang akan diamati oleh penulis adalah anak berkebutuhan khusus yang menyandang disabilitas tuna netra dalam perkembangan kecerdasan, sarana dan prasarana, dan lain-lain yang menyangkut data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Observasi tidak terstruktur merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan secara spontan terhadap suatu gejala atau fenomena tertentu, dimana lembar observasi sebagai pelaksanaan pun dibuat sangat sederhana, hanya berisikan garis besar pedoman tanpa suatu rancangan yang kompleks. Dapat disimpulkan bahwa observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Data yang akan diobservasi layanan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus, data anak berkebutuhan khusus yang memiliki pengembangan kecerdasan yang bagus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁰

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif serta jawabanpun sudah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data-

²⁸ *Ibid.*,100

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 15

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82

data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³¹

Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang layanan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus. Penulis mewawancarai selaku Kasubbag tata usaha UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas ibu Parida, S.Sos, psikolog yang ada di UPTD PRSPD, dan kelas. Dalam Wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara tidak terstruktur, yang merupakan wawancara fleksibel dan bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat tema sentral saja, tidak terdapat topic-topik yang mengontrol alur pembicaraan. Pada umumnya teknik ini digunakan saat melakukan studi pendahuluan dalam rangka merumuskan masalah penelitian. Wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal, pernyataan-pernyataan tentang pandangan, sikap atau tentang keterangan lainnya. Jika peneliti belum berpengalaman atau pengalamannya masih kurang, maka akan mengalami kendala dalam merumuskan tema untuk menarik kesimpulan. Data yang akan diambil dalam data wawancara seperti layanan bimbingan kelompok apa yang cocok digunakan untuk anak berkebutuhan khusus, proses perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai informan yang berjumlah 8 orang, yaitu terdiri dari 4 orang penyandang tuna netra, 1 orang pengurus penyandang tuna netra, 1 orang pembimbing, 1 orang pekerja sosial (peksos), dan 1 orang kasubbag tata usaha.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.³²

Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD), struktur organisasi, jumlah anak berkebutuhan khusus, data diri anak, dan kegiatan anak berkebutuhan khusus.

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, cet-11. (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), 67-68

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³³

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar dan pengabstrakan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi : meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.³⁴ Peneliti meringkas atau melakukan penyederhanaan dalam data yang diperoleh dari lapangan ataupun hasil dari observasi.

2) Penyajian data

Sugiyono mengemukakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif, data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁵

3) Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan spektif, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara, memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu teman di dalam data yang diperoleh.³⁶

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian akan di sistematika menjadi lima Bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sebelum memasuki Bab yang pertama akan pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak.

³³ Milles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

³⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, Vol.17, No.3 (2018): 91, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

³⁵ A.Laraswati, "Analisis Implementasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Cilacap Kecamatan Gumerlap Kabupaten Banyumas" (Skripsi, Universitas Peradaban, 2018), 52

³⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*, Vol.17, No.3 (2018): 94, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Bab I yaitu sebagai pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II atau landasan teori, bab ini memuat uraian tentang landasan teori. Landasan teori ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang layanan bimbingan kelompok, yang meliputi pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan dan konseling, komponen dalam layanan bimbingan kelompok, serta tahap pelaksanaan bimbingan kelompok. sementara itu pada sub bab kedua tentang perkembangan kecerdasan yang meliputi pengertian perkembangan kecerdasan, kecerdasan spiritual, kriteria mengukur kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, dan aspek-aspek kecerdasan spiritual.

Bab III yaitu memuat gambaran umum penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung. Dalam gambaran umum ini memiliki dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang profil UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung, yang meliputi sejarah berdirinya UPTD PRSPD, standar umum, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta indikator keberhasilan. Sementara itu pada sub bab kedua berisi tentang peran layanan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung, yang meliputi gambaran perkembangan kecerdasan spiritual, dan penerapan peran layanan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan spiritual tuna netra.

Bab IV adalah analisis data penelitian dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan fakta dan terarah. Bab ini berisi tentang analisis peran layanan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung, dan temuan penelitian peran layanan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan pada anak berkebutuhan khusus di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung.

Bab V yaitu penutup yang berisi tentang simpulan dari semua pembahasan dan rekomendasi untuk kedepannya. Dan terakhir daftar rujukan yang memuat bahan bacaan atau referensi dari judul ini dengan dilengkapi juga dengan lampiran yang berisi dokumentasi dan data-data lainnya sebagai bukti penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembimbing layanan bimbingan kelompok yang dimana didalam layanan tersebut terdapat bimbingan keagamaan, sudah mampu dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada penyandang tuna netra di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Kemiling Bandar Lampung. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pembimbing bahwa pembimbing keagamaan sangat membantu penyandang tuna netra dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada diri mereka. Dengan adanya pembimbing keagamaan dapat membantu penyandang tuna netra dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka dengan cara perlahan dan tertata dalam memberikan tugas serta materi tentang keagamaan. Serta dalam layanan bimbingan kelompok memiliki lima tahapan pelaksanaannya, yaitu : tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap penyimpulan dan pengakhiran.

B. Rekomendasi

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai dengan harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas hendaknya berupaya dalam memiliki tenaga ahli yang mampu menangani dengan profesional contohnya seperti konselor sehingga teknik yang diberikan tidak hanya bimbingan saja.
2. Kepada konselor atau pembimbing diharapkan untuk terus bisa memberikan arahan, motivasi, dan kasih sayang terhadap penyandang tuna netra. Dan juga selalu beri sesi tanya jawab agar mereka bisa dapat terus mengembangkan kecerdasan spiritualnya.
3. Kepada penyandang tuna netra agar lebih memperhatikan lagi materi yang disampaikan oleh pembimbing pada saat melakukan bimbingan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Edisi Revisi. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- A. Khavari Khalil, *Spiritual Intelligence a Practical Guide to Personal Happiness*, (Canada: White Mountain Publications, 2000)
- Abu Bakar M,luddin, *Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*,(Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2012)
- Ary, Agustian Ginanjar, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2007)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Cindy, Wigglesworth, *Spiritual Intelligence and Why It Matters*. (Conscious Pursuits, 2022)
- Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 1 ed. (Yogyakarta: Psikosain, 2016)
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E.Nila Kusnawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, ed revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *Sq (Kecerdasan Spiritual)*, 9 ed. (Bandung: Pt: Mizan Pustaka, 2007)
- Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta Araska, 2018)
- Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, 1 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Lilis Satriah , *Bimbingan dan konseling kelompok (Setting Masyarakat)*, 1 ed. (Bandung: Fokus Media CV,2017)
- Lexy.J.moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006)
- Milles dan Huberman, " *Analisis data Kualitatif*", (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, cet-11,(Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009)
- P.Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (human quotient resource)*, 1 ed. (Jakarta:Pt. Grasindo, anggota IKAPI,2016)
- Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, 1 ed. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995)
- Prayitno, *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*,(Padang : Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang), 170-171
- Prayitno, *layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*,(Padang: Universitas Negeri Padang, 2004)
- Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia,2002)
- Samsu, *Metode Peneliti (Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*, 1 ed. (Jambi: PUSTAKA, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2012)
- Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, 1 ed. (Jakarta: PT Fajar Grafindo Persada,2013)
- Tatiek Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, 1 ed. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001)
- T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Cet-1 (Yogyakarta: Amara Books, 2005)

- Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence (Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, 1 ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, 1 ed. (Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004)
- Zohar, Danah, dan Marshaall, Ian, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Jakarta: Pustaka Mizan, 2001)

Sumber Ilmiah

- A.Laraswati, “Analisis Implementasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Cilacap Kecamatan Gumerlap Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Universitas Peradaban, 2018)
- Annisa Fitria, “Pengaruh Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial, Dan Rasa Syukur Terhadap Penerimaan Orang Tua Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Aniyatul Latifah, “Kecerdasan Santri Tunanetra dalam Menghafal Al-qur’an (studi kasus pada santri tunanetra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Al Mannan Kauman Tulungagung)” (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2018)
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah*, Vol.17, No.3 (2018): 91, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Anis Nuril Laili Sulistyowati, “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Ketrampilan Belajar Siswa,” *Edukasia*, Vol.10 No.2, (2015): 416, <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.801>
- Andreas Teguh Raharjo, “Hubungan Antara Multiple Intelligence dengan prestasi belajar siswa kelas IX di SMA Negeri 10 Malang”, *Tabularasa*, Vol.5 no.2 (2010): 313, <https://doi.org/10.26905/jpt.v5i2.183>
- Dini Tias Astuti. “Meningkatkan Interaksi Social Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Akselerasi Di SD Hj. Isriati Baiturahman 01 Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013)
- Fadil Maiseptian, Marjohan, Yarmis, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa” *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, vol.2, no.2 (2017): 81, <https://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3057>
- Fitri Aminuddin, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Ssiwa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo” (Skripsi IAIN Palopo, 2020)
- Handar Rafi Hakim. “Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Inklusi Permata Hati Purwokerto” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017)
- Khoirul anwar, “Peran Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kemandirian Remaja Penyandang Tuna Netra di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Tuna Netra Kemiling Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Mira Damayanti, “Pembinaan Tuna Netra dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Nurmaningsih, “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa” in *Departemen Pedagogik Prodi PGSD*, vol. edisi khusus, (ISSN, 2011), pada <http://jurnal.upi.edu/file/26-Nurmaningsih.pdf>
- Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi” *Dinamika Sosial*, vol.1, no.2(2017), <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>

Rustam Hanafi, “Kecerdasan Spritual,Kecerdasan Emosional Dan Perfoma Auditor”, *Jurnal Akutansi dan Auditing Indonesia*, 2010, <http://journal.uui.ac.id/JAAI/article/viewFile/2244/2046>

Rosmawai, “Perkembangan Peserta Didik”, *Repository Universitas Riau*,2018, <https://repository.unri.ac.id/jspui/handle/123456789/9104>

Zili Agustian Pratama,Syahruman, Vira Afriyati “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik permainan (game) untuk Meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 18 kota Bengkulu” *Triadik*, vol.20 no.1,(2021):1-9, <https://doi.org/10.33369/triadik.v20i1.16464>

Zawani Yasmin, “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan tahun ajaran 2015/2016,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018)

Sumber Online

Gamal Thabroni, “Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam” Serupa.Id, 2021, <https://serupa.id/metode-penelitian-deksriptif/>

Y.Oktavia, *Kecerdasan*, 2013, http://eprints.ums.ac.od/24819/2/04._BAB_I.pdf

Wawancara

Alfian, Wawancara penulis dengan penyandang tuna netra UPTD PRSPD Bandar Lampung, 22 Juli 2022

Angga Wisnu Wardana, “Layanan Bimbingan Kelompok”, *Wawancara Peksos*, April 19, 2022

Deni Hendra, Wawancara dengan pembimbing di UPTD PRSPD Bandar Lampung, 21 Juli 2022

Farida S.Sos, “kegiatan anak penyandang disabilitas”, *Wawancara* dengan Kasubbag TU, 11 maret 2022

Gadis, Wawancara penulis dengan penyandang tuna netra UPTD PRSPD Bandar Lampung, 22 Juli 2022

Galuh, Wawancara penulis dengan penyandang tuna netra UPTD PRSPD Bandar Lampung, 22 Juli 2022

Tira, Wawancara penulis dengan penyandang tuna netra UPTD PRSPD Bandar Lampung, 22 Juli 2022

Supriatin, Wawancara dengan Pengurus penyandang tuna netra UPTD PRSPD Bandar Lampung, 25 Juli 2022